

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pangali-Ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

H. Rahmat<sup>1\*</sup>, Abidin<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

Email: [hrahmat@stikesbbmajene.ac.id](mailto:hrahmat@stikesbbmajene.ac.id)\*

### Abstrak

**Pendahuluan:** Penyakit diare masih menjadi suatu permasalahan kesehatan di negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit ini ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melembek sampai cair dan bertambahnya frekuensi Buang Air Besar (BAB) dari biasanya, umumnya tiga atau lebih dalam sehari. Diare dapat digolongkan sebagai penyakit yang ringan, akan tetapi jika terjadi mendadak perawatan yang diberikan tidak tepat maka akan berdampak fatal. Di Indonesia penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang bisa menyebabkan kematian. Penyakit ini biasanya menyerang bayi dan balita, jika tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang bisa menyebabkan kematian (Depkes RI, 2012). **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data yang menyangkut variabel terikat dan variabel bebas diteliti dalam waktu yang bersamaan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor penyebab kejadian diare. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2023. **Hasil:** Hasil analisis Uji *Chi Square* menunjukkan *p* value 0,003 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ). Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian diare. Sedangkan hasil analisis *Odd Ratio* menunjukkan  $OR=0,244$  ( $OR < 1$ ) merupakan faktor risiko artinya responden yang memiliki pengetahuan cukup berpeluang lebih kecil mengalami diare 0,24 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang. **Diskusi:** Peneliti menyimpulkan bahwa variabel tindakan yang merupakan domain dari perilaku tidak mempunyai hubungan dengan kejadian diare pada hasil penelitian ini disebabkan karena penyebab diare tidak hanya disebabkan buruknya sanitas lingkungan akan tetapi juga disebabkan karena malabsorpsi, alergi, keracunan dan imunodefisiensi. Malabsorpsi merupakan kegagalan dalam melakukan absorpsi yang mengakibatkan tekanan osmotik meningkat kemudian akan terjadi pergeseran air dan elektrolit ke rongga usus sehingga terjadilah diare, sedangkan faktor makanan dapat terjadi peningkatan peristaltik usus yang akhirnya menyebabkan penurunan kesempatan untuk menyerap makanan seperti makanan basi, beracun, dan alergi terhadap makanan.

**Kata kunci:** Diare, Anak, Perilaku

## **Pendahuluan**

Penyakit diare masih menjadi suatu permasalahan kesehatan di negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit ini ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melembek sampai cair dan bertambahnya frekuensi Buang Air Besar (BAB) dari biasanya, umumnya tiga atau lebih dalam sehari.

Diare dapat digolongkan sebagai penyakit yang ringan, akan tetapi jika terjadi mendadak perawatan yang diberikan tidak tepat maka akan berdampak fatal. Di Indonesia penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang bisa menyebabkan kematian. Penyakit ini biasanya menyerang bayi dan balita, jika tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang bisa menyebabkan kematian (Depkes RI, 2012).

Balita lebih dominan mengalami diare karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus penyebab diare. Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi. (Natoadmodjo dalam Jernih, 2016).

Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, khususnya jika gangguan tersebut terjadi pada saluran pencernaan yang berperan penting dalam penyerapan nutrisi yang diperlukan untuk menunjang tumbuh kembang anak. Salah satu gangguan pada saluran pencernaan yang sering terjadi pada anak adalah diare (Suraatmaja dalam Novi Ulviyah, 2018)

Perilaku masyarakat yang baik dan sehat yaitu ketika dapat menjaga kesehatannya dan kebersihan lingkungan seperti tidak membuang sampah disembarang tempat, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah beraktivitas diluar serta menggunakan air yang bersih agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang berbasis lingkungan seperti diare.

Diare dapat ditularkan melalui makanan serta minuman yang sebelumnya sudah terkontaminasi oleh agen patogen yang menginfeksi usus diantaranya virus, bakteri, dan parasit (WHO, 2016). Bakteri yang biasa ditemukan adalah Salmonella, Escherichia coli, Shigella, dan Campylobacter. Parasit oleh Gardia lamblia, Entamoeba histolytica, dan Cryptosporidium. Infeksi virus dari rotavirus, dan norovirus. Faktor-faktor lain yang menyebabkan diare adalah malabsorpsi laktosa oleh usus, dan keracunan makanan (WHO, 2016).

Makanan bersih tidak menutup kemungkinan juga bisa menjadi penyebab diare, karena makanan bersih belum tentu sehat dan bisa dikonsumsi hal ini sesuai dengan teori (Widjaya, 2012) yang menyatakan makanan bisa menyebabkan diare karena pengolahan makanannya yang kurang bersih, seperti tidak mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan masak, tidak mencuci sayuran sebelum dimasak, tidak mencuci buah-buahan sebelum dikonsumsi, makan makanan yang kurang matang seperti daging, kue, dan lain-lain harus berada pada suhu ditentukan minimal 70-96%.

Penyakit diare adalah penyebab utama kematian anak dan morbiditas di dunia, dan sebagian besar hasil dari makanan dan sumber air yang terkontaminasi. Di seluruh dunia, 780 juta orang tidak memiliki akses ke air minum yang lebih baik dan 2,5 miliar tidak memiliki sanitasi yang lebih baik. Diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang (WHO, 2017).

Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian diseluruh dunia terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Data WHO 2017, menyatakan bahwa hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada balita setiap tahunnya (Riskesdas, 2018).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, saat ini angka kesakitan diare cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang cukup banyak menyebabkan kematian (Depkes RI, Ditjen PP & PL, 2017). Berdasarkan kajian dan analisis survei yang dilaksanakan oleh Didit P Diare 2018, gambaran angka morbiditas. Diare di Indonesia sebesar 301 pada tahun 2000, 347 pada tahun 2003 dan 423 pada tahun 2017.

Menurut Profil Kesehatan 2020, prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) sebesar 11%, tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9% dengan disparitas antar provinsi 5,1% (Kepulauan Riau) dan 14,2% (Sumatera Utara), untuk Sulawesi Barat 10,3% atau berada pada urutan ke 13 tertinggi kejadian diare pada balita. Sedangkan proporsi penyebab kematian balita di Indonesia tahun 2019 adalah pneumonia dan diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 979 kematian (pneumonia) dan 746 kematian (diare).

Diperkirakan pada tahun 2017 sebanyak 30.689 penduduk di Sulawesi Barat beresiko mengalami diare. Menurut jumlah kasus diare di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017 menunjukkan bahwa penemuan dan penanganan penderita diare hampir di semua kabupaten lebih banyak dibandingkan dengan perkiraan sebelumnya, khususnya pada Kabupaten Majene data penderita diare yang diperkirakan berjumlah 3507 penderita dan penderita yang ditemukan dan ditangani berjumlah 3790 penderita (Dinkes SulBar, 2017)

Data sepuluh penyakit tertinggi yang ada di Puskesmas Banggae 1 Majene pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penyakit diare masuk dalam penyakit tertinggi kedua setelah ISPA. Kelurahan Pangali-ali merupakan penderita terbanyak dibandingkan dengan kelurahan yang lain di wilayah kerja Puskesmas Banggae I. Jumlah penderita diare pada balita sebanyak 116 pada tahun 2018, 110 pada tahun 2019 dan 57 balita pada tahun 2020. Penurunan jumlah data penderita diare disebabkan adanya pandemi *Corona virus disease 2019* (Covid-19) sehingga tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Banggae I fokus pada penanganan dan pencegahan Covid-19.

Prevalensi diare pada balita di Kelurahan Pangali-ali yang masih tinggi di khawatirkan akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Data yang menyangkut variabel terikat dan variabel bebas diteliti dalam waktu yang bersamaan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor penyebab kejadian diare. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2023

## Hasil

Proses pengumpulan data dengan mengunjungi rumah responden berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Banggae I dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Adapun hasil penelitian yang didapat sebagai berikut:

a. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare

**Tabel 1**  
 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

No	Kejadian Diare	N	%
1	Tidak Diare	50	50,0
2	Diare	50	50,0
Total		100	100,0

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan kejadian diare yaitu Tidak Diare sebanyak 50 (50%) dan Diare 50 (50%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

**Tabel 2**  
 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

No	Pekerjaan	Tidak Diare		Diare	
		N	%	n	%
1	IRT	48	96,0	48	96,0
2	Wiraswasta	1	2,0	1	2,0
3	PNS	1	2,0	1	2,0
Total		50	100,0	50	100,0

Sumber : Hasil Analisis, 2023.

Berdasarkan tabel 2, pekerjaan ibu responden yang paling banyak adalah IRT sebanyak 48 (96%) tidak diare dan 48 (96%) diare dan paling sedikit Wiraswasta 1 (2%) dan PNS 1 (2%) untuk yang tidak diare dan diare.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3**  
 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

No	Jenis Kelamin	Tidak Diare		Diare	
		N	%	n	%
1	Perempuan	25	50,0	24	48,0
2	Laki-laki	25	50,0	26	52,0
Total		50	100,0	50	100,0

Sumber : Hasil Analisis, 2023.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki 26 (52%) diare dan paling sedikit perempuan 24 (48%) diare dan untuk tidak diare pada laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 25 (50%).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

**Tabel 4**

Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

No	Umur	Tidak Diare		Diare	
		N	%	n	%
1	0-2 Tahun	21	42,0	24	48,0
2	3-5 Tahun	29	58,0	26	52,0
Total		50	100,0	50	100,0

Sumber : Hasil Analisis, 2023.

Berdasarkan tabel 4 kelompok umur responden yang paling banyak yaitu 3-5 tahun sebanyak 29 (58%) tidak diare dan 26 (52%) diare dan paling sedikit 0-2 tahun 21 (42%) tidak diare dan 24 (48%) diare.

e. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

**Tabel 5**

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

No	Pengetahuan	Tidak Diare		Diare	
		n	%	n	%
1	Cukup	43	86,0	30	60,0
2	Kurang	7	14,0	20	40,0
Total		50	100,0	50	100,0

Sumber : Hasil Analisis, 2023.

Tabel 5 merupakan distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang kejadian diare pada balita, yakni responden ibu balita penderita diare terdiri dari 43 (86%) yang berpengetahuan cukup tidak diare dan 30 (60%) diare dan yang berpengetahuan kurang 7 (14%) tidak diare dan 20 (40%) diare.

f. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

**Tabel 6**

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

No	Sikap	Tidak Diare		Di re	
		n	%	n	%
1	Cukup	36	72,0	22	44,0
2	Kurang	14	28,0	28	56,0
Total		50	100,0	50	100,0

Sumber : Hasil Analisis, 2023.

Tabel 6 merupakan distribusi responden berdasarkan sikap dalam pencegahan kejadian diare pada balita, yakni dari 100 responden yang memiliki sikap cukup terdiri dari 36 (72%) tidak diare dan 22 (44%) diare dan yang memiliki sikap kurang terdiri dari 14 (28,%) tidak diare dan 28 (56%) diare.

g. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan

**Tabel 7**

Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

No	Tindakan	Tidak Diare		Di re	
		n	%	n	%
1	Cukup	44	88,0	43	86,0
2	Kurang	6	12,0	7	14,0
Total		50	100,0	50	100,0

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Tabel 7 memperlihatkan bahwa dari 100 responden yang memiliki tindakan cukup terhadap kejadian diare sebanyak 87 (87,0%) dan 13 (13,0%) responden yang memiliki tindakan kurang

h. Distribusi Responden Berdasarkan Pengolahan Air Minum

**Tabel 8**

Distribusi Responden Berdasarkan Pengolahan Air Minum di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

No	Pengolahan Air Minum	Tidak Diare		Di re	
		N	%	n	%
1	Dimasak	40	80,0	22	44,0
2	Tidak Dimasak	10	20,0	28	56,0
Total		50	100,0	50	100,0

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 40 (80%) responden mengolah air minum dengan cara dimasak tidak diare dan sebanyak 22 (44%) diare dan responden yang tidak mengolah air minum dengan cara dimasak 10 (20%) tidak diare dan 28 (56%) diare.

i. Distribusi Responden Berdasarkan Pengolahan Makanan

**Tabel 9**

Distribusi Responden Berdasarkan Pengolahan Makanan di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

No	Pengolahan Makanan	Tidak Diare		Di re	
		n	%	n	%
1	Diolah	47	94,0	46	92,0
2	Tidak Diolah	3	6,0	4	8,0
Total		50	100,0	50	100,0

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Tabel 9 memperlihatkan bahwa responden yang mengolah makanan sebelum dimakan dari 100 responden sebanyak 47 (94,0%) yang makanannya diolah tidak diare dan 46 (92,0%) diare responden yang tidak mengolah makanannya sebanyak 3 (6,0%) tidak diare dan 4 (8,0%) diare.

**Pembahasan**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  dapat dilihat dibawah ini.

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diare

**Tabel 10**

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

Pengetahuan	Kejadian Diare						$\rho$	OR
	Tidak Diare		Diare		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Cukup	43	58,9	30	41,1	73	100	0,003	0,244
Kurang	7	25,9	20	74,1	27	100		

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang memiliki pengetahuan cukup terhadap kejadian diare untuk tidak diare sebanyak 43 (58,9%) dan diare sebanyak 30 (41,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terhadap kejadian diare untuk tidak diare sebanyak 7 (25,9%) dan diare sebanyak 20 (74,1%).

Hasil analisis Uji *Chi Square* menunjukkan *p* value 0,003 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ). Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian diare. Sedangkan hasil analisis *Odd Ratio* menunjukkan OR=0,244 (OR<1) merupakan faktor risiko artinya responden yang memiliki pengetahuan cukup berpeluang lebih kecil mengalami diare 0,24 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

b. Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare

**Tabel 11**

Hubungan Sikap Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

Sikap	Kejadian Diare						$\rho$	OR
	Tidak Diare		Diare		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Cukup	36	62,1	22	37,9	58	100	0,005	0,306
Kurang	14	33,3	28	66,7	42	100		

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang memiliki sikap cukup terhadap kejadian diare untuk tidak diare sebanyak 36 (62,1%) dan diare sebanyak 22 (37,9%) dan yang memiliki sikap kurang terhadap kejadian diare untuk tidak diare sebanyak 14 (33,3%) dan diare sebanyak 28 (66,7%).

Hasil analisis Uji *Chi Square* menunjukkan *p* value 0,005 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ). Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan sikap dengan kejadian diare. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis *Odd Ratio* menunjukkan OR=0,306 (OR<1) merupakan faktor risiko artinya responden yang memiliki sikap cukup berpeluang untuk mengalami diare lebih kecil 0,3 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang.

c. Hubungan Tindakan dengan Kejadian Diare

**Tabel 12**  
 Hubungan Tindakan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Pangali-ali  
 Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

Tindakan	Kejadian Diare						ρ	OR
	Tidak Diare		Diare		Total			
	N	%	N	%	n	%		
Cukup	44	50,6	43	49,4	87	100	0,766	0,838
Kurang	6	46,2	7	53,8	13	100		

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang memiliki tindakan cukup terhadap kejadian diare untuk tidak diare sebanyak 44 (50,6%) dan diare sebanyak 43 (49,4%) dan yang memiliki tindakan kurang terhadap kejadian diare untuk tidak diare sebanyak 6 (46,2%) dan diare sebanyak 7 (53,8%).

Hasil analisis Uji *Chi Square* menunjukkan *p* value 0,766 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\rho > \alpha$ ). Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan tindakan dengan kejadian diare. Sedangkan hasil analisis *Odd Ratio* menunjukkan  $OR=0,838$  ( $OR < 1$ ) merupakan faktor risiko artinya responden yang memiliki tindakan cukup berpeluang untuk mengalami diare lebih kecil 0,83 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan kurang.

d. Hubungan Pengolahan Air Minum dengan Kejadian Diare

**Tabel 13**  
 Hubungan Pengolahan Air Minum Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan  
 Pangali-ali Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

Pengolahan Air Minum	Kejadian Diare						ρ	OR
	Tidak Diare		Diare		Total			
	N	%	N	%	n	%		
Dimasak	40	58,8	28	41,2	68	100	0,010	0,318
Tidak Dimasak	10	31,3	22	68,8	32	100		

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang mengolah air minum dengan cara dimasak untuk tidak diare sebanyak 40 (58,8%) dan diare 28 (41,2%) sedangkan responden yang tidak mengolah air minum dengan cara dimasak untuk tidak diare sebanyak 19 (31,3%) dan untuk diare 22 (68,8%).

Hasil analisis Uji *Chi Square* menunjukkan *p* value 0,010 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ). Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengolahan air minum terhadap kejadian diare. Sedangkan hasil analisis *Odd Ratio* menunjukkan  $OR=0,318$  ( $OR < 1$ ) merupakan faktor risiko artinya responden yang mengolah air minum dengan cara dimasak peluang mengalami diare lebih kecil 0,31 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mengolah air minum dengan cara dimasak.

## Simpulan

1. Adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Pangali-ali wilayah kerja Puskesmas Banggae I dimana  $p$  value 0,003 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ).
2. Adanya hubungan Sikap dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Pangali-ali wilayah kerja Puskesmas Banggae I dimana nilai  $p$  value 0,005 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ).
3. Tidak adanya hubungan Tindakan dengan kejadian diare pada balita di kelurahan Pangali-ali wilayah kerja Puskesmas Banggae I telah memiliki tindakan dalam pencegahan diare dengan nilai  $p$  value 0,766 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\rho > \alpha$ ).
4. Adanya hubungan pengolahan air minum dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas banggae I menunjukkan bahwa  $p$  value 0,010 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ).

## Referensi

- Alita Priska, dkk. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin. *Jurnal. (Online)*. (<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/download/2610/1958>, Diakses 24 Agustus 2023)
- Anggrelly Ayu, dkk. 2015. Gejala Penyerta Pada Balita Diare Dengan Infeksi *Enteropathogenic Escherichia Coli* (EFEC) Di Puskesmas Rawat Inap Kota Pekanbaru. *JOM FK (Online)*. Vol. 2, No. 1 (<https://media.Neliti.com/media/publications/186756-ID-gejala-penyerta-pada-balita-diare-dengan.pdf>, Diakses 25 Agustus 2023)
- Anggraeni Iranur, Rofika. 2018. Artikel *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*. Program S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan. (online). (<https://osf.io/gtpfu/download>, Diakses 12 Juli 2023)
- Arief fardiansyah, 2020. Faktor Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, (Online)*. Vol. 12, No. 1 (<http://ejournal.Stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/643>, Diakses 26 April 2023)
- Aswad 2020, Analisis Faktor Risiko Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bineh Krueng Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019. *Skripsi*. Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh Fakultas Kesehatan Masyarakat. (online). (<http://repository.unmuha.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/1378>. Diakses pada 1 Juli 2023)
- Dani Cecep, Sucipto. 2019. *Kesehatan Lingkungan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Anggota IKAPI Yogyakarta.
- Dahlan, Sopiudin. 2012. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. 2017. *Informasi Singkat Pengendalian Penyakit dan Penyuluhan Lingkungan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyuluhan Lingkungan. (Online). <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/618/1/SKRIPSI.pdf>. Diakses 30 Juni 2023.
- Dinkes SulBar, 2017. *Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat Dinas Kesehatan 2017 Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat*. Pdf Dinkes Sulbar (Online). <https://dinkes.sulbar.prof.go.id/wp-content/uploads-2019-07-profil-kesehatan-provinsi-sulawesi-barat-tahun-2017.pdf>. Diakses 25 April 2023.
- Fauziah, 2013. Hubungan Faktor Individu dan Karakteristik Sanitasi Air dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 10-59 Bulan di Kelurahan Sumurbatu Kecamatan bantargebang Kota Bekasi Tahun 2013. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

- Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan. (Online). ([https:// repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24281/1/Fauziah-fkik.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24281/1/Fauziah-fkik.pdf)). Diakses pada 15 Agustus 2023.
- Hidayat Aziz, Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Surabaya: Health Books Publishing.
- H.J Mukono, 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Edisi Kedua. Cetakan ketiga. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).
- Ikrimah, dkk. 2018. Hubungan Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare. *Jurnal Kesehatan Lingkungan. (Online)*. Vol.15. No.2. (<https://ejournal.kesling-poltekkesbjm.com/index.php/JKL/article/download/134/72> ). Diakses pada 14 Agustus 2023.
- Jannah, dkk. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi. (Online)*. Vol.5. No.3. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/12976>). Diakses pada 24 Agustus 2023.
- Jernih. 2016. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di Wilayah Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016. *Skripsi tidak diterbitkan*. Majene: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Riset Kesehatan Dasar 2019.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novi Ulviyah, 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Proposal (Online)*. ([http:// ecampus .imds .ac.id /xmlui/bitstream/handle/123456789/660/1597818524776 Novi%20Ulviyah%20120235899 .pdf](http://ecampus.imds.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/660/1597818524776_Novi%20Ulviyah%20120235899.pdf)). Diakses 20 April 2023).
- Maidartati & Rima Dewi Anggraeni, 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Keperawatan BSI, (Online)*. Vol. 5, No. 2. (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/download/2638/1788> , Diakses 26 April 2023).
- Megalina limoy dan katarin lit, 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Kebidanan, (Online)*, Vol. 9, No. 2. ([http://jurnal.akpb-pontianak.ac.id/index.php/ 123akpb/ article/ view/83/77](http://jurnal.akpb-pontianak.ac.id/index.php/123akpb/article/view/83/77), Diakses 21 April 2023).
- Mundiatun & Daryanto, 2018. *Sanitasi Lingkungan Pendidikan Lingkungan Hidup*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Triwati, Rini. 2011. Hubungan Antara Pengolahan Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare di RT 02 RW 02 Desa Wangen Kecamatan Glagah. *Karya Tulis Ilmiah.(Online)*.([http://digilib.unusa.ac.id/ data\\_pustaka-7488.html](http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-7488.html), Diakses 20 Agustus 2023)
- Panduan Skripsi*. Prigram S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene Tahun 2023.
- World Health Statistic 2017. Monitoring Healt For SDGs. World Health Organization*
- World Health Organization (WHO)*. 2016. Diarrhoeal Disease. Geneva:WHO